

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat di awal pekan ini. Senin (21/8), IHSG naik tipis 0,09% atau 6,12 poin ke 6.866,03 pada akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penguatan IHSG disokong oleh kenaikan lima indeks sektoral. Sektor energi melesat 1,95%. Sektor barang baku melonjak 0,78%. Sektor perindustrian melaju 0,36%. Sektor barang konsumsi nonprimer naik 0,30%. Sektor barang konsumsi primer menguat 0,24%.

Indeks utama Wall Street ditutup bervariasi pada Senin (21/8), dengan indeks Nasdaq dan S&P 500 naik, ditopang kenaikan saham teknologi. Mengutip Reuters, indeks Dow Jones Industrial Average turun 36,97 poin, atau 0,11% ke level 34.463,69, S&P 500 naik 30,06 poin, atau 0,69%, ke level 4.399,77 dan Nasdaq Composite naik 206,81 poin, atau 1,56% ke level 13.497,59. Volume perdagangan saham di bursa AS mencapai 9,75 miliar saham, dengan rata-rata 10,99 miliar saham dalam 20 hari perdagangan terakhir. Sektor teknologi memberi dorongan terbesar pada S&P 500 dan Nasdaq, sementara indeks semikonduktor naik 2,8%.

Nilai tukar rupiah di Bank Indonesia (BI) kembali tertekan pada perdagangan awal pekan ini. Senin (21/8), rupiah Jisdor berada di level Rp 15.329 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah Jisdor melemah 0,14% dibanding pergerakan Jumat (18/8) di Rp 15.308 per dolar AS. Sejalan, rupiah spot juga melemah 0,23% ke Rp 15.325 per dolar AS. Hingga pukul 15.00 WIB, baht terlihat menguat 0,42%. Sementara itu, yuan China menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia setelah anjlok 0,34%. Disusul, won Korea Selatan yang ditutup turun 0,33%.

News Highlight

- Pemerintah berencana akan membayar bunga utang Rp 497,3 triliun pada 2024 mendatang. Pembayaran tersebut meningkat 12,7% dari alokasi pembayaran bunga utang tahun ini yang sebesar Rp 437,4 triliun. Kepala Ekonom Bank Central Asia (BCA) David Sumual mengatakan, beban bunga utang pemerintah akan turun jika Lembaga Pemeringkat Rating & Investment (R&I) menaikkan peringkat dan rating Indonesia. (Kontan)
- Senin (21/8) harga emas batangan bersertifikat di Logam Mulia PT Aneka Tambang (ANTM) tetap pada harga Rp 1.057.000 per gram seperti harga sebelumnya. Di lain sisi, harga buyback oleh Logam Mulia tetap pada harga Rp 936.000 per gram seperti harga sebelumnya. Dengan demikian, selisih antara harga emas dan harga buyback hari ini adalah Rp 121.000 per gram. Selama ini Antam menetapkan dua macam harga emas batangan produksinya: harga emas dan harga beli kembali (buyback). (Kontan)
- Dampak perubahan iklim yang sedang terjadi berpotensi merugikan perekonomian Indonesia. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas, Suharso Manoaifa menyebutkan pada periode tahun 2020-2024 Indonesia diprediksi mengalami kerugian ekonomi Rp 544 triliun akibat perubahan iklim. Potensi kerugian ini berasal dari pengurangan pesisir laut, kecelakaan kapal, penurunan produksi beras hingga berdampak pada isu kesehatan. (Kontan)

Corporate Update

- RMKO** - Kinerja PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk (RMKO) berhasil meningkat sepanjang semester pertama 2023. Emiten kontraktor pertambangan batubara ini membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 134,4 miliar atau meningkat 113,9% secara tahunan atau year-on-year (YoY). Direktur Operasional Royaltama Mulia Kontraktorindo, William Saputra menyampaikan, pertumbuhan pendapatan usaha tersebut berasal dari pendapatan segmen jasa pertambangan dan penyewaan alat berat yang masing-masing memiliki kontribusi sebesar 76,0% dan 24,0%. (Kontan)
- BBNI** - PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) telah menyalurkan kredit untuk debitur UMKM berorientasi ekspor sampai dengan Juni 2023 mencapai Rp 29 triliun. Ini langkah bank dalam membantu peningkatan kapasitas produk UMKM menjajal pasar global melalui program BNI Xpora. Jumlah debitur BNI Xpora telah lebih dari 27.000. Di mana, pelaku UMKM sektor manufaktur sebanyak 53%, agrikultur sebanyak 21%, dan sisanya berasal dari sektor lainnya. (Kontan)
- TOWR** - PT Bank UOB Indonesia (UOB) telah mengucurkan fasilitas kredit untuk entitas anak dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Nilai fasilitas kredit tersebut total mencapai Rp 1,3 triliun. Mengutip keterbukaan informasi, Jumat (18/8), fasilitas kredit itu diberikan untuk PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), PT Iforte Solusi Infotek (Iforte), dan PT Komet Infra Nusantara (KIN). Adapun, fasilitas kredit yang diberikan UOB untuk entitas dari TOWR ini terbagi menjadi dua, yaitu revolving credit facility dan bank garansi sebesar Rp 500 miliar dengan batas pemakaian tertentu. (Emiten News)

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
15 Agustus 2023	Exports YoY JUL	-17.90%	-21.18%
15 Agustus 2023	Imports YoY JUL	-15.20%	-18.35%
15 Agustus 2023	Balance of Trade JUL	\$2.51B	\$3.46B
22 Agustus 2023	Current Account Q2		\$3.0B

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,900.54	-0.21%	0.33%
LQ45	963.91	-0.24%	2.39%
JII	559.76	0.89%	-5.75%

Sektoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,129.36	1.69%	-7.13%
Consumer Cyclical	916.45	1.32%	-14.03%
Energy	1,993.48	0.50%	5.40%
Finance	1,422.79	0.41%	-13.49%
Healthcare	1,480.57	0.36%	0.99%
Industrial	1,199.92	0.35%	2.76%
Infrastructure	877.53	0.15%	6.60%
Consumer Non Cyclical	757.30	0.06%	-5.44%
Property & Real Estate	763.03	0.03%	-0.98%
Technology	4,454.97	-0.06%	8.10%
Transportation & Logistic	1,857.90	-0.27%	11.83%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	34,474.83	-0.84%	4.01%
Nasdaq	13,316.93	-1.17%	27.23%
S&P	4,370.36	-0.77%	13.83%
Nikkei	31,605.14	-0.07%	21.12%
Hang Seng	18,208.61	-0.64%	-7.95%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,219	34.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.33	0.00
BI 7-Days RRR (%)	5.75	0.00
Inflasi (Jun, YoY) (%)	3.08	-0.44

Index Movement 2023 (year to date)



PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.